

OTENTISITAS HADIS MENURUT SYI'AH
(Studi atas Pemikiran Ja'far al-Subhani)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh:

Dadan Hermawan
02531026

JURUSAN TAFSIR DAN HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008

**M. Alfatih Suryadilaga, S. Ag., M. Ag.
Afdawaiza, S. Ag., M. Ag.
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Saudara Dadan Hermawan
Lamp :-

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneleti dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara::

Nama : Dadan Hermawan
NIM : 02531026
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : Tafsir Hadis
Judul : OTENTISITAS HADIS MENURUT SYI'AH
(Studi atas Pemikiran Ja'far al-Subḥānī)

Maka kami selaku Dosen Pembimbing menyatakan bahwa skripsi ini telah memenuhi syarat guna mengikuti sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 12 Desember 2007

Pembimbing I

M. Alfatih Suryadilaga, S. Ag., M. Ag.
NIP. 150 289 206

Pembimbing II

Afdawaiza, S. Ag., M. Ag.
NIP. 150 291 984



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Masrda Adisucipto Telpon/Fax (0274) 512156 YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/093/2008

Skripsi yang berjudul : *OTENTISITAS HADIS MENURUT SY'IAH (Studi atas Pemikiran Ja'far al-Subhani)*

Diajukan oleh :

1. Nama : Dadan Hermawan
2. NIM : 02531026
3. Program Sarjana Strata I Jurusan: Tafsir dan Hadis

Telah dimunaqasyahkan pada hari: Kamis, tanggal 17 Januari 2008 dengan nilai: A (92)
dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Mohammad Yusuf, M.Ag
NIP. 150267224

Sekretaris Sidang

Nurus Sa'adah, S.Psi,M.Si.Psi
NIP. 150301493

Pembimbing/Mentor/Pengaji

M. Alfatiq Suryadilaga, S.Ag, M.Ag
NIP: 150289206

Pembantu Pembimbing

Afdawaiza, S.Ag, M.Ag
NIP: 150291984

Pengaji I

Dr. H. Agung Danarto, M.Ag
NIP. 150266736

Pengaji II

M. Alfatiq Suryadilaga, S.Ag, M.Ag
NIP. 150289206

Yogyakarta, 17 Januari 2008
DEKAN



Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag

NIP: 150232695

MOTTO

Dengan menyebut nama-Mu aku hidup

Dengan menyebut nama-Mu aku mati

PERSEMPAHAN

Teruntuk:

Bapak dan Ibu,

atas

perhatian, kasih sayang

dan

do'a restunya sepanjang masa

serta

suluruh keluarga

yang selalu mendukung

dengan

penuh semangat

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwasanya keberadaan hadis berkembang luas di dunia Islam, dari sini menimbulkan beberapa kecenderungan dan keragaman atas sunnah dan hadis. Ada yang menjadi suatu tradisi dan bahkan ada yang hilang ditelan zaman. Terlebih jika dikaitkan dengan masalah kepercayaan atas ideologi tertentu, seperti Syi'ah. Sehingga dalam diskursus hadis, memunculkan pandangan yang berbeda di antara golongan Islam. Baik mengenai sumber periwayatan, jalur periwayatan, kriteria kesahihan hadis maupun mengenai perawi dan standar kualitasnya.

Dalam Syi'ah sunnah atau hadis adalah perkataan, perbuatan dan persetujuan atau *taqrīr* Nabi saw, dan para imam *ma'sum* yang dua belas. Sehingga sumber hadis dikalangan Syi'ah bukan hanya berasal dari Rasulullah (*al-hadis al-nabawi*), tetapi juga berasal dari dua belas Imam mereka (*al-hadis al-malawī*). Dengan demikian penilitian ini difokuskan kepada salah seorang pemikir Syi'ah, yaitu Ja'far al-Subhāni

Ja'far al-Subhāni adalah merupakan salah satu ulama Syi'ah yang berkonsentrasi dalam bidang ilmu hadis dengan karyanya kitab *Uṣūl al-Hadis wa akāruhu fi 'Ilmi al-Dirayah* dan Kitab *Kulliyat fi 'Ilmi al-Rijāl* dan beliau juga merupakan *maraji'* Syi'ah pada masa sekarang ini. Beliau memberikan batasan tentang otentisitas hadis menurut Syi'ah, melalui kaidah-kaidah otentisitasnya. Untuk meneliti beliau ini tentang otentisitas hadis, maka penelitian ini menggunakan pendekatan *historis–eksplanatoris* (*eksplanatory analysis*), yaitu suatu analisis yang berfungsi memberi penjelasan yang lebih mendalam dari sekedar mendeskripsikan makna sebuah teks. Sehingga memberi pemahaman mengenai, mengapa dan bagaimana pemikiran itu muncul dan apa saja sebab yang melatar belakanginya.

Dalam hal ini, Ja'far al-Subhāni membuat kriteria kesahihan suatu hadis yang berbeda dengan ulama-ulama Syi'ah terdahulu, yang mana telah memberikan formulasi baru dalam perkembangan ilmu hadis Syi'ah. Dalam kriteria kesahihan hadisnya, Ja'far al-Subhāni tidak menekankan pada *sanad* saja akan tetapi matnnya juga, hal ini terbukti dengan menambah kriteria harus terhindar dari *syazl* dan *'illat* yang kurang diperhatikan oleh ulama-ulama *mutaqaddimin* Syi'ah. Dalam manilai suatu hadis, Ja'far al-Subhāni sangat teliti dan harus melalui metode ilmu *Rijāl al-Hadis* dan *Jarh wa Ta'dīl*. Dengan metode ini, maka akan menghasilkan kualitas hadis yang telah diklasifikasikan olehnya, yaitu; *Sāhih*, *Hāsan*, *Muwassiq* dan *Dhīf*. Sebagai implementasinya, Ja'far al-Subhāni berpandangan bahwasanya dalam kitab hadis utama Syi'ah yaitu *al-Kafi*, menurut kriteria yang telah ditetapkan oleh Ja'far al-Subhāni bahwasanya tidak semua hadis yang termuat dalam kitab ini adalah Sahih.

Berangkat dari pemahaman Ja'far al-Subhāni mengenai Otentisitas hadis menurut Syi'ah ini, memberikan pandangan bahwa setiap mazhab atau golongan dalam Islam mempunyai pandangan masing-masing tentang otentisitas hadis. Sehingga melahirkan sesuatu yang spesifik dan khas.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	ś	es titik atas
ج	Jim	j	je
ه	Hā'	h	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Źal	ź	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es

ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā'	ẓ	zet titik di bawah
ع	'Ayn	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	... ' ...	apostrof
ي	Yā	y	ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis *muta‘aqqidīn*

عَدّة ditulis *‘iddah*

III. *Tā' marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نِعْمَةُ اللَّهِ ditulis *ni'matullāh*

زَكَاةُ الْفِطْرِ ditulis *zakātul-fit̄ri*

IV. Vokal pendek

ضَرَبَ ditulis

d̄araba

فَهِمَ ditulis *fahima*

كُتُبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاہلیة

ditulis

jāhiliyyah

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى

ditulis ^x

yas'ā

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجید

ditulis

majīd

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض

ditulis

furuḍ}

VI. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بینکم

ditulis

bainakum

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول

ditulis

qaул

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

النّت

ditulis

a'anatum

اعدّت

ditulis

u'iddat

لئن شكرتـم

ditulis

la'in syakartum

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن

ditulis

al-Qur'ān

القياس

ditulis

al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

الشمس

ditulis ^{xi}

al-syams

السماء

ditulis

al-samā'

IX. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis

z̄awi al-furiūd

اهل السنة

ditulis

ahl al-sunnah

KATA PENGNTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. إِيَّاكَ نَحْمَدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ عَلَيْكِ جَمِيعُ أَمْرَوْنَا الْجَنَّابِيَا وَالْمَدِينِيَا. اَهْمَدْ أَنْ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا يَحْرُكُهُ لَهُ وَاهْمَدْ أَنْ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. وَالصَّلَاةُ وَالصَّلَاةُ عَلَيْكِ حَبِيبُنَا
الْمُبَتَّرُ وَاهْرُفُ الْأَنْبِيَاءُ إِلَّا خَيْرٌ. وَعَلَيْكِ اللَّهُ وَاصْحَابِهِ وَمَنْ تَبَعَهُ بِسْمِكَهُ أَجْمَعِينَ. اَهْمَدْ.

Puji syukur kehadirat Allah swt. atas segala limpahan hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini di Program Sarjana S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “OTETNTISITAS HADIS MENURUT SYI'AH (Studi atas Pemikiran Ja'far al-Subhānī)”. Shalawat dan salam tetap disanjungkan kepada Nabi Muhammad saw. yang dengan perjuangan beliaulah penulis dapat menikmati pendidikan hingga sekarang.

Atas perkenan Allah swt., tugas akhir ini akhirnya dapat terselesaikan. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- 1.Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin
- 2.Bapak Drs. Muhammad Yusuf, M. Si., dan M. Alfatih Suryadilaga, S. Ag, M. Ag., selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Tafsir Hadis.
- 3.Bapak M. Alfatih Suryadilaga, S. Ag, M. Ag., dan Afdawaiza, S. Ag, M. Ag., selaku pembimbing dalam tugas akhir ini, yang mana tentunya memiliki sumbangsih yang tidak sedikit pada kajian ini.
- 4.Seluruh civititas akademika Fakultas Ushuluddin, terutama Jurusan Tafsir dan Hadis UIN Sunan Kalijaga, penulis menyampaikan terima kasih.
- 5.Yayasan Rausyan Fikr Yogyakarta, penulis mengucapkan terima kasih banyak atas buku-bukunya yang selalu penulis pinjam dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Sehingga memiliki sumbangsih yang sangat banyak dalam kajian ini.
- 6.Skripsi yang sangat sederhana ini adalah sebuah persembahan untuk ayahanda dan ibunda tercinta, sebagai sumber semangat yang tidak pernah padam. Keluarga besar di Bandung Jawa Barat, yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, dukungan dan pengertiannya sehingga membuat hidup menjadi sangat bermakna.
- 7.Tak lupa pula sahabat-sahabat setiaku, teman-teman kelas B angkatan 2002,

teman-teman kos al-Kindy Krapyak Yogyakarta, teman-teman di Teater ESKA Yogyakarta (Samsul “Kaong Samsara”, Fadkhul Khalid “Qitoet” Qodri, Chaismita “Rimba”, Muhyiddin “Dudu”, Siti Juwairiyah, Siddiq Nur “Bagong” Muhammad, Aep “Koecroet” Saepuddin, “Daeng” Yunus yang telah hijrah ke Makasar, Musfiq ch “al-Maduro”, Bjoe Yulia, dan adik-adik yang baru merasakan pahit manisnya berteater), karena dengan kalian lah penulis mengerti bahwa semangat harus selalu berkobar dan harus selalu bangkit ketika jatuh. Yang terakhir teman-teman yang telah mengenal dan dikenal penulis, maaf tidak bisa disebutkan satu persatu, tapi karena kalianlah penulis mengerti tentang perjalanan ini yang masih panjang tapi hanya sebentar.

Akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan segala kekurangan dan keterbatasan dalam banyak aspek. Kritik dan saran dari berbagai pihak untuk perbaikan skripsi ini, sangat penulis harapkan. Semoga kajian ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, setidaknya bagi penulis.

Yogyakarta, 12 Desember 2007

Dadan Hermawan
NIM. 02531026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Telaah Pustaka	10
E. Metodologi Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II : URGENSI DAN DINAMIKA OTENTISITAS HADIS	17
A. Kedudukan dan Fungsi Hadis dalam Islam.....	17
B. Hadis dalam Pandangan Syi'ah.....	21

a.	Sejarah dan Perkembangan Hadis Syi'ah	21
b.	Pengertian Hadis Menurut Syi'ah.....	26
c.	Sumber Hadis Syi'ah	28
d.	Hakekat Hadis Menurut Syi'ah.....	31
C.	Urgensi Studi Otentisitas Hadis	32
D.	Dinamika Otentisitas Hadis	36
a.	Historis Otentisitas Hadis.....	36
b.	Otentisitas Hadis Menurut Ulama Sunni	42
c.	Otentisitas Hadis Menurut Ulama <i>Mutaqaddimia</i> dan <i>Muta'akhiri</i> Syi'ah	44

BAB III : BIOGRAFI JA'FAR AL-SUBHANI DAN PEMIKIRANNYA

TENTANG OTENTISITAS HADIS	47
A. Biografi	47
B. Karya-karya Ja'far al-Subhani>.....	50
C. Latar Belakang Pemikiran Ja'far al-Subhani>.....	56
D. Logika Pembuktian Otentisitas Hadis.....	62
a. Kaidah-kaidah Otentisits Hadis	62
b. Kalsifikasi Kualitas Hadis.....	70
c. <i>'Adalah Shababah</i>	73

BAB IV : IMPLEMENTASI DAN IMPLIKASI PEMIKIRAN HADIS

JA'FAR AL-SUBHANI<.....	78
A. Metode Ja'far al-Subhani>dalam Menilai Otentisitas hadis	78

a. <i>Ilmu Rijal al-Hadis</i>	78
b. <i>Ilmu Jarh wa Ta'dik</i>	84
B. Implementasi Ja'far al-Subhani dalam menilai hadis yang terdapat dalam kitab <i>al-Kafi</i>	90
C. Kelebihan dan Kekurangan Pemikiran Ja'far al-Subhani.....	98
D. Implikasi terhadap Perkembangan Ilmu Hadis	101
BAB V: PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran-saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kerasulan Nabi Muhammad saw. merupakan upaya Allah SWT dalam melaksanakan misi agama Islam dan sekaligus menjelaskan firman-Nya dalam ayat-ayat al-qur'an. Dari pribadinya muncul berbagai mutiara yang amat berharga bagi perkembangan Islam yakni sunnah atau hadis. Keberadaan hadis berkembang luas di dunia Islam, dari sini menimbulkan beberapa kecenderungan dan keragaman atas sunnah dan hadis. Ada yang menjadi suatu tradisi dan bahkan ada yang hilang ditelan zaman.¹ Terlebih jika dikaitkan dengan masalah kepercayaan atas ideologi tertentu, seperti Syi'ah.

Perkataan atau istilah Syi'ah sudah dikenal dan dipergunakan orang pada masa Nabi Muhammad saw., bahkan terdapat beberapa kali perkataan Syi'ah dalam al-qur'an disebutkan yang berarti golongan, kalangan, atau pengikut satu faham tertentu. Di antaranya adalah firman Allah SWT dalam Q.S. al-Saffat [37]: 83, artinya "dan benar-benar Ibrahim termasuk golongannya (golongan Nabi Nuh as.)". Selain itu juga terdapat dalam Q.S. Maryam [19]: 69, Q.S. al-Qasas {28}: 15, Q.S. al-An'am [6]: 65, Q.S. al-An'am [6]: 159, Q.S. al-Qashash [28]: 4, Q.S. al-Hijr [15]: 10.² Terma "Syi'ah", secara etimologis berarti pengikut dan

¹Lihat Hüsain Shabbab, "Pergeseran antara Sunnah Nabi dan Sunnah Sahabat: Perspektif Fiqh", dalam Jurnal *al-Hikmah, Jurnal Studi-studi Islam*, No. 6, Juli-Okttober 1992, hlm 44.

²Mohammad Baharun, *Epistemologi Antagonisme Syi'ah* (Malang: Pustaka Bayan, 2004), hlm. 14.

pendukung³. Sebagaimana yang termaktub dalam al-qur'an, akar kata Syi'ah adalah *syai'* atau *syuyu'* dan derivasinya. Sedangkan secara terminologis, Syi'ah adalah kaum muslimin yang menganggap pengganti Nabi Saw merupakan hak istimewa keluarga Nabi (dalam hal ini 'Ali>r.a dan keturunannya) dan mereka yang dalam bidang pengetahuan dan kebudayaan Islam mengikuti mazhab *Ahl al-Bait*.⁴

Awal kemunculan Syi'ah dalam pentas sejarah dunia Islam, Abdul Hayyi al-Kattani membaginya dalam dua varian.⁵ Pertama, berpendapat bahwa *tasyayyu'*/Syi'ah adalah mazhab pertama yang tumbuh dalam Islam, dan telah muncul pada masa Rasulullah Saw., dan nama Syi'ah adalah nama sekte pertama yang timbul dalam Islam. Sahabat-sahabat yang digolongkan Syi'ah adalah: Abu Z̄ar al-Ḡfari r.a., Salman Al Farisi r.a, Miqdad bin Aswad, dan 'Ammar bin Yasir r.a. Pendapat seperti itu tampak pada M.H. T̄abat̄aba'i,⁶ M.H. al-Kasyf al-Ḡt̄a dan ulama-ulama Syi'ah lainnya. M.H. al-Kasyf al-Ḡt̄a malah mengatakan bahwa adalah Rasulullah Saw. sendiri yang telah menanamkan akar Syi'ah.⁷ Kedua, berpendapat bahwa jika yang dimaksud adalah Syi'ah dalam pengertian terminologis, maka ia baru timbul pasca kepemimpinan 'Ali>r.a. yang ditandai

³Nourouzzaman S̄iddiqi, *Syi'ah dan Khawarij dalam Perpektif Sejarah* (Yogyakarta: PLP2M, 1985). hlm. 5.

⁴Muhammad Husayn T̄abat̄aba'i, *Islam Syi'ah: Asal Usul dan Perkembangannya*, terj. Djohan Effendi (Jakarta: Pustaka Utama Garafiti, 1989), hlm. 32.

⁵Abdul Hayyi al-Kattani, "Sekilas tentang Faham Syi'ah: Definisi, Akar Historis dan Sekte-Sekte dalam Syi'ah", dalam www.alkattanysofthome.net, 22 April 2002.

⁶Muhammad Husayn T̄abat̄aba'i, *Islam Syi'ah...*, hlm, 37-38.

⁷Lihat Sayyid Muhammad Kasyf al-Ḡt̄a, *Studi Pokok Syi'ah: Asal Usul dan Prinsip Dasarnya*, terj. Muslim Arbi (t.tp.: Risalah Masa, t.th). hlm. 39.

dengan adanya perselisihan dalam tubuh umat Islam yaitu antara kelompok 'Ali> dan Muawiyyah dalam rentang waktu yang cukup panjang. Pendapat ini tampak pada penulis-penulis non-Syi'ah. Terutama Mu'tazilah, mereka mengatakan bahwa Syi'ah yang dikenal sekarang ini baru timbul pada masa Imam Ja'far Sadiq (80-148H/599-765M).

Meskipun dalam pentas sejarah dunia Islam kemunculan Syi'ah terbagi dalam dua varian, akan tetapi ini merupakan suatu rangkaian yang berkelanjutan dan saling berhubungan. Pada masa Nabi Muhammad umat Islam bersatu bulat dalam segala-galanya dan tidak ada perselisihan karena semuanya dikembalikan kepada Nabi baik dalam perkataannya, perbuatannya dan *taqrīk*. Sehingga dari apa yang dikeluarkan oleh Nabi merupakan suatu ketetapan, maka wajar jika syi'ah muncul pada masa Nabi karena mereka percaya tentang adanya *nas*/peristiwa *għidir khum*⁸ sebagai bukti tentang sahnya 'Ali>sebagai penerus Nabi, ketika itu Nabi memilih 'Ali>sebagai pemimpin umum umat (*wilayat imamah*).⁹ Akan tetapi Syi'ah mencapai puncaknya ketika 'Ali>menjadi khalifah dan selanjutnya, yang ditandai dengan berbagai perselisihan dan peperangan dalam umat Islam.

Setelah Perang Jamal dan Siffin yang berakhir dengan *arbitrase*, yang kemudian mendorong timbulnya Khawarij dan Murji'ah, ditambah dengan pembantaian Karbala, mendorong kaum Syi'ah untuk mencari akar ideologis mereka sendiri. Dalam masa-masa tersebut, terjadi kristalisasi klasifikasi *in group* dan *out group* dalam Syi'ah. Penentuan siapa orang Syi'ah dan siapa orang luar

⁸*Gadir Khum* adalah salah satu hadis yang kemudian ditakwil sebagai merupakan pernyataan implisit Nabi atas suksesi kepemimpinan pasca kenabian bunyi hadisnya “*Man kuntu mawla fa ‘Aliyun mawla*”, yaitu ketika Nabi pulang dari haji wada’

⁹Muhammad Husayn Tħabtħba'i, *Islam Syi'ah...*, hlm. 38.

Syi'ah makin mengental, terutama proses pembentukan konsep ideologis dan metode mempertahankan diri. Contohnya adalah dibentuknya konsep *taqiyyah* sebagai upaya untuk mempertahankan diri, kepercayaan, harta benda, dan harga diri. Pengertian *taqiyyah*¹⁰ bagi kaum Syi'ah adalah menjaga diri dari perlakuan buruk dari orang lain dengan menyetujui perkataan dan perbuatannya yang bertentangan dengan kebenaran. Sehingga terjadi kemudian transformasi kekuatan politik menjadi sebuah sistem ideologi (teologi) dalam Syi'ah.

Syi'ah dalam perkembangannya terbagi-bagi dalam beberapa sekte atau aliran, ada yang mengatakan 22 aliran dan ada juga yang mengatakan lebih dari 22 aliran dengan latar belakang masing-masing yang berbeda. Semuanya terjadi setelah kesyahidan Husain, yaitu Imam ketiga dalam Syi'ah.¹¹ Dari sekian banyak aliran dalam Syi'ah hanya tiga aliran yang masih ada sampai sekarang yaitu: *Ismailiyah* (tujuh Imam), *Zaidiyah* (lima Imam) dan *Isha 'Asyariyah* (dua belas Imam).¹² Akan tetapi dari tiga aliran tersebut, bahwa mayoritas orang-orang syi'ah sampai sekarang adalah penganut aliran Imam dua belas yang juga disebut sebagai *Imamiyah*. Aliran inilah yang akan penulis bahas dalam menelusuri otentisitas hadisnya.

Syi'ah muncul karena kritik dan protes terhadap dua masalah besar dalam agama Islam, tanpa mempunyai sesuatu keberatan terhadap cara-cara

¹⁰*Ibid.*, hlm. 259-262.

¹¹Nourouzzaman Sđddiqi, *Syia'ah...*, hlm.10. Penyebabnya ialah karena Imam Husain tidak meninggalkan putera yang telah dewasa. Maka timbulah perdebatan, apakah putera yang belum dewasa berhak atau sah untuk menduduki jabatan Imam, atau tidak? Ada yang mengatakan sah, karena darurat (Imamiyyah) dan ada yang mengatakan tidak sah (Kaisiniyyah). Dari sinilah muncul perkembangan Syi'ah yang terbagi-bagi dalam berbagai aliran.

¹²Muhammad Husayn Tâbatâba'i, *Islam Syi'ah...*, hlm. 79-90.

keagamaan yang melalui perintah-perintah Nabi merata dikalangan kaum Muslimin sekarang. Kedua masalah ini berkaitan dengan (1) pemerintahan Islam dan (2) kewenangan dalam pengetahuan-pengetahuan keagamaan, yang menurut orang-orang Syi'ah kedua-duanya menjadi hak istimewa *Ahl al-Bait*. Syi'ah juga menegaskan bahwa kekhilafahan Islam di mana bimbingan esoterisme dan kepemimpinan rohani merupakan unsur-unsur yang tak terpisahkan yaitu milik 'Ali>dan keturunannya. Mereka juga percaya bahwa menurut keterangan Nabi, Imam *Ahl al-Bait* berjumlah dua belas orang.¹³ Hal ini menjadikan identitas Syi'ah dengan konsep kepemimpinan (*imamah*) yang merupakan tonggak keimanan Syi'ah. Keyakinan tersebut mewarnai kekhasan Syi'ah di samping adanya konsep lain seperti *ishnah* dan *mahdi*.

Dari tradisi esoterisme Islam inilah yang merupakan ciri utama dalam tradisi Syi'ah yang mewarnai dalam segenap pemikiran dan tindakan. Berbagai karya yang dihasilkan oleh para ilmuan Syi'ah tidak bisa lepas dari aspek esoterisme sebagai poros utama. Doktrin imamah yang lebih mengedepankan aspek batin dari kesucian seorang imam yang terbebas dari kesalahan dan dosa dijadikan daya penggerak bagi setiap aspek kehidupan bagi penganut Syi'ah. Kesucian seorang imam mengisyaratkan segala sesuatu yang ada pada imam adalah sabda. Demikian halnya formulasi hadis dalam struktur hadis juga tidak hanya berasal dari Nabi, tetapi juga berasal dari para imam suci.

Hadis dikalangan syi'ah bukan hanya berasal dari Rasulullah (*al-hadis|al-nabawi*), tetapi juga berasal dari dua belas Imam mereka (*al-hadis|al-malawi*).

¹³ *Ibid.*

Sebagaimana kata-kata Imam Syi'ah ke-6, Ja'far al-Sâdiq, “hadisku adalah hadis ayahku (Muhammad 'Ali>al-Baqir), dan hadis ayahku adalah hadis kakeku ('Ali>bin Hûsain bin 'Ali>bin Abi>Tâlib), dan hadis kakeku adalah hadis Hûsain (Hûsain 'Ali>bin Abi>Tâlib), dan hadis Hûsain adalah hadis Hâsan (Hâsan bin 'Ali>bin Abi>Tâlib), dan hadis Hâsan adalah hadis *amirul mu'minin* ('Ali>bin Abi>Tâlib), dan hadis *amirul mu'minin* adalah hadis Rasulullah, dan hadis Rasulullah pada hakikatnya berasal dari Allah SWT.¹⁴

Dengan adanya titik fokus keyakinan keagamaan kepada imam zaman (sistem *Imamah*), sistem periwayatan hadis di kalangan Syi'ah sudah mulai digunakan pada masa-masa Ali>bin Abi>Tâlib. Sehingga dalam masalah penulisan hadis bukan menjadi persoalan serius karena sejak awal tradisi pewahyuan tidak terhenti sepeniggal Rasulullah saw. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Syi'ah sejak tahun-tahun awal telah mempunyai kedulian terhadap *isnad*.

Dalam hal ini, dijelaskan bahwa ada tiga alasan fundamental yang menyebabkan golongan Syi'ah menggunakan *isnad* pada sistem periwayatan mereka.¹⁵ Pertama, alasan psikologis, dalam mencantumkan sebuah *isnad* pada suatu riwayat hadis adalah menghubungkan periwayat *mutaqaddimah* dengan tokoh-tokoh terkemuka di masa lalu yang mempunyai realibilitas dalam teks yang diriwayatkan. Berbekal alasan tersebut sebelum menerima setiap bagian apa pun dari ilmu yang disampaikan melalui riwayat, dirasa perlu untuk menetapkan rantai

¹⁴Abi Ja'far Muhammad bin Ya'qub bin Ishâq al-Kullaini>al-Razi, *Ushâl al-Kâfi*>(t.tp: Darul al-Kitab al-Islamiyyah, 1388 H), juz I, hlm 53.

¹⁵Abd al-Aziz A. Sachedina, “Signifikansi *Rijâl* Karya al-Kasyysi>Dalam Memahami Peran awal Para *Faqîh* (*Fuqaha*) Syi'ah”, dalam *al-Hikmah*, No 16, Vol. VII, 1996, hlm. 18.

periwayat (*sanad*) yang membentuk hubungan yang melalui mereka ini bagian pengetahuan bisa dijangkau.

Kedua, alasan ideologis. Dalam lingkungan intelektual, ulama Syi'ah banyak berdiskusi dengan ulama Madinah, Kuffah, dan Bagdad. Ada kekhawatiran terjadinya interpolasi ajaran-ajaran asli para Imam. *Ketiga*, alasan teologis. *Isnad* dalam sebuah riwayat hadis terdiri atas mata rantai periwayat yang menghubungkan hadis dengan sumber aktualnya. Hubungan ini sangat penting artinya agar sebuah riwayat dipandang *valid*.

Dalam Syi'ah atau Imam 'Ali> dan anak cucunya, serta pengikutnya memiliki tradisi menulis hadis sejak awal. Fenomena ini berawal dari anjuran Nabi untuk menuliskan hadis yang dianggap sebagai perintah yang sangat penting, serta hal ini juga diwariskan kepada para Imam penerusnya secara turun temurun, sebagaimana nasehat 'Ali> kepada Hāsan untuk memelihara ilmu melalui tulisan. Demikian halnya nasehat Hāsan bin 'Ali> kepada anak-anaknya menganjurkan hal yang sama.¹⁶ Sehingga pada masa awal kritisisme hadis dikembangkan oleh para pakar hadis yang melalui proses penelitian ilmiah yang rumit mengenai otentisitasnya, menghasilkan kualitas hadis yang dinginkan oleh para penghimpunnya. Implikasinya ialah terdapat berbagai macam kitab hadis. Seperti di dalam mazhab Syi'ah terdapat *kutub al-Arba'ah* (*al-Kafi*>Karya al-Kulaini,>*Man La>Yahduru h al-Faqiḥ* Karya al-Syaikh al-Sāduq, *Tahzīb al-Aḥkaṁ*

¹⁶ O. Hashem, "Problematika Seputar Otentisitas Hadis di Kalangan Ahlussunah dan Syi'ah" dalam Jurnal *al-Huda*, No.2, Vol. I, 2000. hlm. 49.

dan *al-Istibṣār* Karya Abu Ja'far Muhammad bin al-Hasan bin 'Ali bin al-Hasan al-Tūsi .)¹⁷

Di samping itu pula, dari segi klasifikasi hadis tampak bahwa di kalangan mazhab Syi'ah terdapat perbedaan dengan kalangan Islam lainnya terutama Sunni. Secara umum, hadis di mazhab Syi'ah terbagi atas empat macam yakni hadis *sahīh*, hadis *ḥasan*, hadis *muwassiq* dan hadis *dā'iyyah*, bahkan dalam *al-Kaṣīdah* ditambah dengan klasifikasi *qawi*.¹⁸

Oleh sebab itu, berangkat dari permasalahan inilah penulis tertarik dan merasa perlu untuk menulusuri otentisitas¹⁹ hadis menurut Syi'ah yang sangat berbeda dengan golongan Islam lainnya terutama Sunni. Dalam permasalahan ini akan di fokuskan pada salah seorang *marāji'* di kalangan Syi'ah yaitu Ja'far al-Subhānī yang mempunyai konsentrasi dalam bidang ilmu hadis dengan karyanya *Uṣūl al-Hadis* |wa Ahkāmuhu fi Ilmi al-Dirayah dan *Kulliyat fi Ilmi al-Rijāl*. Yang mana di dalam kedua karyanya tersebut, al-Subhānī banyak menjelaskan unsur-unsur otentisitas hadis dan pandangannya tentang kitab hadis Syi'ah yaitu *Kutub al-Arba'ah*. Ja'far al-Subhānī adalah pendiri dan pengurus yayasan pendidikan dan pengkajian Imam Ja'far al-Sādiq a.s., di sebuah kota di Iran yang terkenal dengan keilmuannya yaitu kota Qumm yang banyak menghasilkan pemikir-pemikir Syi'ah dalam berbagai bidang kajian ilmu terutama bidang ilmu agama Islam. Beliau

¹⁷Lihat I.K.A Howard, *al-Kutub al-Arba'ah: Empat Kitab Hadis Utama Mazhab Ahlulbait* (Jakarta: Jurnal al-Huda, Vol.2 No.4, 200) hlm 10.

¹⁸M. Alfatiq Suryadilaga, "Membahas Kitab Hadis al-Kaṣīdah al-Kulainī", dalam Jurnal *Studi Ilmu-ilmu al-Qu'an dan Hadis*, No.1, Vol.4, Juli 2003, hlm. 77.

¹⁹"Otentisitas" dimaknai dengan: dapat di percaya, benar, asli dan murni. Kata ini sepadan dengan kata otentik, lihat Pius A Partanto dan M Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Aralkuka, 1994), hlm. 552.

juga merupakan ulama *mutaakhirin* di kalangan Syi'ah baik dalam bidang kajian ilmu hadis maupun bidang kajian lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini penulis arahkan untuk membahas beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana otentisitas hadis menurut Syi'ah serta kaidah-kaidahnya dalam kerangka pemikiran Ja'far al-Subhāni?
2. Apa metode yang dipakai Ja'far al-Subhāni dalam menilai otentisitas suatu hadis?
3. Bagaimana implementasi Ja'far al-Subhāni dalam menilai dan menimbang kitab hadis Syi'ah yaitu *al-Kafi* karya al-Kulaini?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami bagaimana otentisitas hadis menurut Syi'ah serta kaidah-kaidahnya dalam kerangka pemikiran Ja'far al-Subhāni.
2. Berusaha meneliti dan memaparkan metode yang dipakai Ja'far al-Subhāni dalam menilai dan menimbang otentisitas hadis.
3. Berusaha memaparkan implementasi Ja'far al-Subhāni dalam menilai atau menimbang kitab hadis Syi'ah yaitu *al-Kafi*.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan akan memperkaya khazanah pengetahuan Islam, khususnya dalam bidang kajian Ilmu hadis yang berorientasi pada penelitian otentisitas hadis yang berada di kalangan Syi'ah dalam krangka pemikiran Jafar al Subhani>
2. Memberikan pandangan kepada para pengkaji Ilmu Hadis, bahwa dalam mengkaji otentisitas hadis itu banyak sekali variabelnya, yang mana setiap madzhab atau golongan mempunyai kriteria masing-masing yang mereka yakini dalam setiap mengkaji otentisitas hadis.

D. Telaah Pustaka

Dalam pengamatan dan informasi yang penulis peroleh, bahwasanya ada literatur khusus yang menjadi sumber pembahasan utama dalam pemikiran Ja'far al-Subhani mengenai otentisitas hadis, yaitu karangannya sendiri dengan judul *Ushul Hadis wa Ahkaaruhi fi Ilmi al-Dirayah*. Dalam kitab ini Ja'far al-Subhani> menjabarkan pemikirannya tentang hadis Nabi. Ada juga tulisan Ja'far al-Subhani yang berbentuk artikel dalam jurnal al-Huda vol. 2 No. 5, tahun 2002 yaitu, *Menimbang Hadis-hadis Mazhab Syi'ah: Studi atas Kitab al-Kafi*> Di sini Ja'far al-Subhani> memberikan pandangannya mengenai kesahihan (otentisitas) hadis yang dikumpulkan oleh al-Kulaini dalam kitab *al-Kafi*> yang mana merupakan kitab hadis yang diyakini paling sahih dan autentik di kalangannya, yaitu kaum Syi'ah.

Selain itu juga Ja'far al-Subhani telah menulis kitab *Kulliyat fi Ilmi al-Rijal* yang mana kitabnya ini sangat berkaitan dengan pembahasan ini. Di dalam

kitab ini dibahas bagaimana Ja'far al-Subhān>mengomentari empat kitab hadis utama Syi'ah, terutama Kitab *al-Kafi*>Di sini juga dibahas bagaimana pandangan ulama *mutaqaddimah* dan *muta'akhiran* terhadap otentisitas hadis Nabi.

Dari segi kesejarahannya tentang perkembangan hadis di kalangan Syi'ah yang menjelaskan bahwasanya Syi'ah adalah yang pertama dalam tradisi penulisan hadis yang dimulai oleh 'Ali>bin Abi Tālib sehingga 'Ali>mempunyai *shhifah* yaitu kumpulan hadis dari rasulullah. Ini sangat membantu dalam penelusuran akar permasalahannya. Buku ini di tulis oleh Rasul Ja'farian dengan judul *Penulisan dan Penghimpunan Hadis; Kajian Historis*.

Ada juga literatur-literatur umum yang menjadi pendukung dalam penelitian ini, yang mana dari literatur-literatur tersebut dapat di akses data-data mengenai akar ideologi dan historisnya tentang Syi'ah, yang menjadikan akar permasalahan ini menjadi teratur dan sistematis dalam penelusurannya, di antaranya:

Islam Syi'ah Asal Usul dan Perkembangannya karya Muhammad Husayn Tābatāba'i, yang diterjemahkan dari *Shi'ite Islam*. Dalam buku ini menjelaskan bagaimana asal usul Syi'ah dan perkembangannya, yang bisa berpengaruh terhadap perjalanan tentang otentisitas hadis itu sendiri di kalangan Syi'ah. Selain itu juga dijelaskan dalam karangan Prof. Dr. H. Abdullah Aceh, *Perbandingan Mazhab Syi'ah Rasionalisme dalam Islam* serta dalam buku *Aqidah Syi'ah* yang menjelaskan bagaimana akar aqidah Syi'ah. Buku ini diterjemahkan dari *Aqa'iduna* karya Nashir Makarim Syirazi.

Sejauh penelusuran literatur-literatur yang berkaitan dengan skripsi yang sudah ada, penulis tidak menemukan skripsi yang membahas pemikiran hadis Ja'far al-Subhani. Penulis hanya menemukan skripsi yang mendukung pada pembahasan ini mengenai secara umum tentang hadis di kalangan kaum Syi'ah seperti *Kriteria Kesahihan Hadis: Studi Komparatif antara Kitab al-Jāmi' al-Sāhiḥ* dan *al-Kaṣīdah* dibahas oleh Yudha Kurnia. Menjelaskan bagaimana kriteria kesahihan hadis secara umum menurut Syi'ah dan Sunni.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *library research*, yaitu penelitian dengan cara mengkaji dan menelaah sumber-sumber tertulis seperti kitab atau buku-buku yang berhubungan dengan topik pembahasan, sehingga dapat diperoleh data-data yang jelas.²⁰

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber kepustakaan; primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah dua kitab karya Ja'far al-Subhani²¹, yaitu:

1. Kitab *uṣūl hadis wa ahkāmuhu fī ilmi al-dirayah*. dan
2. Kitab *Kulliyat fī Ilmi al-Rijāḥ*

²⁰Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), hlm 251.

Sedangkan data skundernya adalah data dokumen tidak langsung yang menjelaskan data primer yang telah dikumpulkan sebelumnya.²¹ Bahan penunjang ini bisa, baik berupa kitab, buku, ensiklopedi, artikel, majalah, internet dan berbagai jurnal yang berkaitan secara langsung ataupun tidak dengan penelitian ini.

3. Analisis Data

Metode dalam penelitian ini adalah *deskriptif-analisis*. Deskriptif dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan obyek penelitian sebagaimana adanya.²²

Pada penelitian ini, metode *deskriptif* digunakan untuk memamparkan gambaran umum tentang *ulumul hadis* di kalangan Syi'ah terutama dalam kitab *usūl hadis wa Ahkamuhu fi Ilmi al-Dirayah* dan *Kulliyat fi Ilmi al-Rijāḥ*. Adapun analisis, dalam ilmu filsafat berarti perincian istilah-istilah atau pernyataan-pernyataan ke dalam bagian-bagiannya sedemikian rupa. Sehingga penulis dapat melakukan pemeriksaan atas makna yang terdapat di dalamnya.²³ Dalam hal ini penulis akan mengumpulkan, menyusun, menjelaskan dan melakukan analisa terhadap keseluruhan data yang diperoleh kemudian dicari karakteristiknya.

²¹Kartini, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Bandar Maju, 1996), hlm. 73.

²²Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hlm. 63

²³Louis. O. Kattuf, *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemaryo (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989), hlm 25.

Di samping itu juga, akan digunakan pendekatan analisa *historis-eksplanatoris* (*explanatory analysis*), yaitu suatu analisis yang berfungsi memberi penjelasan yang lebih mendalam dari sekedar mendeskripsikan makna sebuah teks. Sehingga memberi pemahaman mengenai, mengapa dan bagaimana pemikiran itu muncul dan apa saja sebab yang melatar belakanginya.²⁴

F. Sisitematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang runtut, terarah dan benar tentang masalah yang diangkat, maka penyusun menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Dalam pembahasan ini, diawali Bab I yang berisi pendahuluan yang berfungsi sebagai pengantar dan pengarah kajian dalam bab-bab selanjutnya. Di sini dijelaskan latar belakang masalah, untuk memberikan uraian mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Rumusan masalah untuk memfokuskan inti masalah yang akan diteliti. Tujuan dan manfaat penelitian berguna untuk membidik tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Telaah pustaka berguna untuk mengkaji penelitian yang sudah ada, dan posisi penyusun dalam penelitian ini. Metode penelitian yang dimaksud di sini adalah untuk menjelaskan metode yang digunakan penyusun dalam penelitian ini. Sedangkan yang terakhir adalah sistematika pembahasan yang secara singkat menerangkan sistematika dalam penelitian ini.

²⁴Sahiron Syamsuddin “Penelitian Literatur Tafsir/Ilmu Tafsir, Sejarah, Metode, dan Analisis Penelitian”, Makalah dalam saresehan Metodologi Penelitian Tafsir Hadis IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 15-16 Maret 1999. hlm. 4. (Makalah tidak diterbitkan).

Sebagai langkah awal memasuki ranah kajian, pada Bab II penyusun akan menggambarkan secara umum tentang bagaimana dinamika otentisitas hadis dan urgensiya. Ini merupakan langkah awal dalam memasuki gerbang pembahasan tentang otentisitas suatu hadis, sehingga dapat memudahkan dalam pembahasan selanjutnya. Dalam Bab ini akan diawali dengan pembahasan mengenai kedudukan dan fungsi hadis dalam Islam, yang mana dengan pembahasan ini akan mengetahui bahwasanya betapa pentingnya otentisitas suatu hadis dalam Islam, dan hal ini akan membawa pada pembahasan urgensi otentisitas hadis. Setelah mengetahui urgensiya maka selanjutnya akan membahas dinamikanya, yang mana dalam dinamika ini akan membahas bagaimana hadis dalam pandangan Syi'ah secara umum dan akan diakhiri dengan pembahasan dinamika otentisitas hadis menurut Sunni dan Syi'ah, sebagai perbandingan dalam pemahaman selanjutnya.

Setelah memberikan gambaran umum tentang urgensi dan dinamika otentisitas hadis, selanjutnya pada Bab III penyusun akan mendeskripsikan sekilas biografi Ja'far al-Subhani> dan pemikirannya tentang otentisitas hadis. Hal-hal yang diangkat pada Bab ini antara lain bkenaan dengan biografi Ja'far al-Subhani> yang meliputi latar belakang sosio historis kehidupannya, pendidikan, jabatan-jabatan yang pernah didudukinya serta karya-karyanya khususnya dalam bidang ilmu hadis. Selanjunya pada Bab ini juga akan membahas permasalahan pokok dalam pembahasan yaitu mengenai pemikiran Ja'far al-Subhani>tengtang otentisitas hadis, dalam pembahasan ini akan dibahas tentang latar belakang pemikiran Ja'far al-Subhani> dan logika pembuktian otentisitas hadisn yang

meliputi verifikasi atau kaidah-kaidah otentisitas hadis dalam pemikirannya, sehingga nantinya akan diketahui klasifikasi kualitas hadis.

Setelah mengetahui bagaimana pandangan Ja'far al-Subhani> tentang otentisitas hadis, maka Bab IV ini akan menganalisa dan meninjau bagaimana implementasi Ja'far al-Subhani> dalam menilai dan menimbang otentisitas suatu hadis yang akan difokuskan pada salah satu kitab hadis Syi'ah, yaitu *al-Kafi* karya al-Kulaini>. Akan tetapi, sebelum masuk pembahasan ini akan dibahas dulu metode yang digunakan oleh Ja'far al-Subhani> dalam menilai dan menimbang suatu hadis. Selanjutnya akan dibahas bagaimana upaya penyusun untuk mengkritisi pemikiran Ja'far al-Subhani> dengan kelabihan dan kekurangannya serta bagaimana implikasinya terhadap perkembangan ilmu hadis.

Skripsi ini diakhiri dengan Bab V, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh uraian yang telah dikemukakan dan merupakan jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan pada sebelumnya. Selanjutnya juga akan ada saran-saran sebagai rekomendasi untuk kajian lebih lanjut mengenai pembahasan ini, terutama dalam masalah otentisitas hadis menurut Syi'ah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada akhir uraian penyusunan skripsi ini, penyusun merasa berkewajiban untuk menggaris bawahi apa yang sudah penyusun bahas dari bab satu sampai bab empat. Bahwasanya apa yang sudah penyusun bahas pada penyusunan skripsi ini hanya sekelumit dari otentisitas hadis menurut Syi'ah yang penyusun kutip dari pemikiran-pemikiran Ja'far al-Subhani>

Berdasarkan analisa penyusun dari uraian-uraian sebelumnya bahwasanya keberadaan hadis berkembang luas di dunia Islam, dari sini menimbulkan beberapa kecenderungan dan keragaman atas sunnah dan hadis. Ada yang menjadi suatu tradisi dan bahkan ada yang hilang di telan zaman. Terlebih jika dikaitkan dengan masalah kepercayaan atas ideologi tertentu, seperti Syi'ah. Adapun kesimpulan-kesimpulannya adalah:

1. Dalam taradisi hadis Syi'ah, Syi'ah menjadikan Imam seperti kedudukan Nabi Muhammad saw dalam menjelaskan al-qur'an. Mereka juga mengatakan bahwa Imam mempunyai ilham yang sebanding dengan wahyu bagi Rasulullah. Dari definisi di atas, memebri kesimpulan bahwa sumber hadis bukan hanya dari Nabi Muhammad, melainkan setiap Imam yang ma'sum (yaitu Imam yang dua belas) juga dapat mengeluarkan hadis yang dapat dijadikan hujjah. Adapun kaidah-kaidah otentesitas hadis menurut Ja'far al-Subhani> adalah sebagai berikut:

- a) Sanadnya harus bersambung kepada Imam yang *ma'shūn* tanpa terputus.
- b) Seluruh pṛtiwayat dalam sanad harus bersifat '*adil*'.
- c) Seluruh periwayat dalam sanad harus bersifat *dhabīḥ*
- d) Selamat dari *syuzūz* dan '*illat*', meskipun kedua hal yang berada dalam kaidah terakhir ini tidak disebutkan secara langsung dalam *ta'rīfnya*. Akan tetapi Ja'far al-Subhāni> merinci lagi dalam pembahasan yang tersendiri tentang dua hal ini dalam sub bab yang lain.

Adapun klasifikasi kualitas hadis menurut Ja'far al-Subhāni> terbagi dalam empat kualitas:

- a) Hadis *sahīḥ*, adalah hadis yang bersambung sanadnya kepada Imam yang *ma'shūn* serta adil dalam semua tingkatan dan jumlahnya berbilang. Dengan kata lain, adalah hadis yang memiliki standar periwayatan yang baik dari imam-imam kalangan Syi'ah.
- b) Hadis *ḥasan*, adalah hadis yang bersambung *sanadnya* kepada Imam yang *ma'shūn* dari periwayat adil, sifat keadilannya sesuai dalam semua atau sebagian tingkatan para perawi dalam *sanadnya*.
- c) Hadis *muwassiq*, adalah hadis yang diriwayatkan oleh orang yang bukan Syi'ah, namun ia adalah orang yang *ṣiqat* dan terpercaya dalam periwayatan.
- d) Hadis *dh'īḥ*, adalah hadis yang tidak memenuhi salah satu dari tiga kriteria di atas. Misalnya di dalam sanadnya terdapat orang yang

cacat, atau orang yang tidak diketahui kondisinya, atau orang yang lebih rendah dari itu seperti orang yang memalsukan hadis.

2. Metode yang digunakan Ja'far al-Subhani dalam menilai atau menimbang otentisitas suatu hadis adalah menggunakan dua metode yaitu:
 - a) Metode *ilmu Rijal al-Hadis*
 - b) Metode *Jarh wa Ta'dib*
3. Dalam implementasi kaidah-kaidahnya terhadap hadis-hadis yang terdapat dalam kitab *al-Kafi*, Ja'far al-Subhani mengkategorikannya kepada dua masalah. *Pertama*, apakah semua yang termaktub dalam *isnad-isnad al-Kafi* itu *sīqāt* (akurat) atau tidak?. *Kedua*, apakah ada petunjuk atau indikasi yang membuktikan bahwa semua yang termaktub dalam *al-Kafi* adalah riwayat-riwayat sahih (yaitu riwayat-riwayat yang muktabar, dan orang boleh mengamalkannya) atau tidak?.

Dari sini jelaslah, kitab *al-Kafi* layak diperhatikan dan dikategorikan sebagai kitab rujukan yang terbesar dan luas. Akan tetapi ada beberapa indikasi eksternal yang tidak membuktikan kesahihannya, sehingga menurut Ja'far al-Subhani harus dilakukan lagi penelitian ulang karena al-Kulaini tampak kurang menaruh perhatian pada *isnad* dibandingkan dengan matan atau isi dari hadis. Kadang al-Kulaini melaporkan hadis dengan sanad orang-orang yang bukan langsung murid para Imam, bahkan ada juga yang berasal dari kaum Zaidiyah, Ghulat dan orang-orang yang tidak ada hubungannya dengan keyakinan Syi'ah.

B. Saran-Saran

Setelah melalui proses pembahasan dan telaah atas otentisitas hadis menurut Syi'ah dalam pemikiran Ja'far al-Subhani kiranya penyusun perlu mengemukakan beberapa saran sebagai kelanjutan dari kajian penyusun atas hal-hal tersebut diatas.

1. Perlunya penelitian yang lebih komprehensif tentang otentisitas hadis menurut Syi'ah baik itu dari segi sanad atau matan, dengan melibatkan ulama-ulama Syi'ah yang lain, atau dengan melibatkan kitab-kitab hadis (*kutub al-Arba'ah*) ataupun kitab-kitab ilmu *ushūl al-hadīs* yang selalu berkembang seiring dengan terus berjalaninya waktu.
2. Sebagai implikasi dari penelitian ini adalah diupayakan untuk memperkaya khazanah pengetahuan Islam, khususnya dalam bidang kajian Ilmu hadis yang berorientasi pada penelitian otentisitas hadis terutama yang berada di kalangan Syi'ah. Oleh sebab itu, hal ini dapat memberikan pandangan kepada para pengkaji ilmu hadis baik dalam kalangan civitas akademika ataupun hal layak umum. Bahwa dalam mengkaji otentisitas hadis itu banyak sekali variabelnya, yang mana setiap madzhab atau golongan mempunyai kriteria masing-masing yang mereka yakini dalam setiap mengkaji otentisitas hadis. Berangkat dari hal inilah, kajian dalam bidang ilmu hadis sangat bervariatif dan diharapkan adalagi pembahasan atau kajian mengenai otentisitas hadis

yang berada dalam mazhab-mazhab dalam Islam yang lain, dan bukan hanya antara Sunni dan Syi'ah saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aceh, Aboe Bakar. *Syi'ah Rasionalisme dalam Islam*. Solo: Ramadhani, 1988.
- 'Alāmi> Muḥammad al-Hāsan al-Hārī al-. *Wasa'il al-Syī'ah*. t.tp: Maktabah al-Islāmiyyah Bith̄arā'i, 1203 H.
- 'Allamah, Sayyid Zayya'uddin al-. *Zayya al-Dirayah*. Qumm: Matba'ah al-Hakam, 1378 H.
- Anas, Malik bin. *al-Muwatṭah* Beirut: Dar al-Fikr, 1987.
- Ayoub, Mahmoud M. *The Crisis of Muslim History: Akar-Akar Krisis Politik dalam Sejarah Muslim*, terj. Munir A. Mu'in. Bandung: Mizan, 2004.
- Azami, M.M. *Hadis Nabawi dan Sejarah Kodifikasinya*, terj Ali>Mustafa Ya'qub. Jakarta: Pustaka Firdaus, Cet. II, 2000.
- Baharun, Mohammad. *Epistemologi Antagoisme Syi'ah*. Malang: Pustaka Bayan, 2004.
- Barry, Pius A Partanto dan M Dahlan al-. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkaluka, 1994.
- Basnawi, Salim Ali al-. *Pendekatan Sunnah dan Syi'ah*, terj. Husain al-Habsyi. Surabaya: al Qanaah, 1983.
- , *Rekayasa Sunah*, terj. Abdul Basith Junaidy. Jakarta: Ittaqa Press, 2001.
- Gità, Sayyid Muḥammad Kasyf al-. *Study Pokok Syi'ah: Asal Usul dan Prinsip Dasarnya* terj. Muslim Arbi. tk: Risalah Masa
- Habsyi, Hüsayn al-. *Akal dalam Hadis-hadis al-Kaafi*. Bangil: Yayasan Pesantren Islam, 1994.
- Habsy, Ali Umar al-. *Sabda Ilmu*, terj. Rivalino Ifaldi. Jakarta: al-Huda, 2006.
- Häsanni, Häsyan Ma'ruf al-. *Dirasat fi'al-kaafi wa al-Shahih al-Bukhari* Libanon: Matba'ah Shuwar al-Hadisa, tth.
- Hasem, O. "Problematika Seputar Otentisitas Hadis di Kalangan Ahlussunah dan Syi'ah" dalam Jurnal *al-Huda*, No.2, Vol. I, 2000.

- Howard, I.K.A. *al-Kutub al-Arba'ah: Empat Kitab Hadis Utama Mazhab Ahlulbait*. Jakarta: Jurnal al-Huda, Vol.2 No.4, 200.
- Isma'il, Muhammad Syuhudi. *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis: Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bulan Bintan, 1995.
- Ja'fariyan, Rasul. *Penulisan dan Penghimpunan Hadis Kajian Historis*. Jakarta: Lentera, 1992.
- Kartini. *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Bandar Maju, 1996.
- Kattani, Abdul Hayyie al-. Sekilas Tentang Faham Syi'ah: Definisi, Akar Historis dan Sekte-Sekte dalam Syi'ah, dalam website *alkattanysoftome.net*. 22 April 2002.
- Kattsuf, Louis. O. *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemaryo. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989.
- Khaeruman, Badri. *Otentisitas Hadis: Studi Kritis atas Kajian Hadis Kontemporer*. Bandung: Rosda Karya, 2004.
- Khatib, Muhammad 'Ajjaj al-, *Ushuk al-Hadis 'Ulumuhu wa Musthalahu*, Beirut: Dar al-Fikr, 1989.
- Kulaini, al-. *al-Kafi* Jilid I. Taheran: Dar al-Kutub al-Islamiyyah, 1365 H.
- Mutjahari, Murtaza. *Pengantar Ilmu-ilmu Islam*, terj. Ibrahim Hüsain al Habsyi dkk. Jakarta: Pustaka Zahra, 2003.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995.
- Tibatiba'i, Muhammad Husayn. *Islam Syi'ah: Asal Usul dan Perkembangannya*, terj. Djohan effendi. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1989.
- Razi, Abi Ja'far Muhammad bin Ya'qub bin Ishaq al-Kullaini-al-. *Ushul al-Kafi*, tk: Dar al-Kitab al-Islamiyyah, 1388 H.
- Rahmah, Wahyuni Sifatur. *Epistemologi Hadis dalam Pandangan Sunni dan Syiah*. Yogyakarta: Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis, 2006.
- Rauf, Abdur. *Mengenal Lebih Jauh Ahlul Bait*. Jakarta: Islamic Senter, 2002.

Sachedina, Abd al-'Aziz A. "Signifikansi *Rijal* Karya al-Kasysyi> Dalam Memahami Peran awal Para *Faqih* (*Fuqaha*) Syi'ah", dalam *al-Hikmah*. No 16, Vol. VII, 1996.

Sahab, Husain. Pergeseran antara Sunnah Nabi dan Sunnah Sahabat: Perspektif Fiqh dalam *Jurnal al-Hikmah, Jurnal Studi-studi Islam*. No. 6 Juli-Oktober 1992.

Salus, Ali Ahmad al-. *Ensiklopedi Sunnah-Syi'ah, Studi Perbandingan Hadis dan Fiqh*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1997.

Siddiqi, Nourouzzaman. *Syi'ah dan Khawarij dalam Prespektif Sejarah*. Yogyakarta: PLP2M, 1985.

Siddieqy, M. Hasbi al-. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang, 1993.

QuraisiShabit. "Hubungan Hadis dan al-Qur'an: Tinjauan Segi Fungsi dan Makna" dalam *Pengembangan Pemikiran Hadis*, Yunahar Ilyas dan M. Masu'di (ed). Yogyakarta: LPPI, 1996.

Subhani, Ja'far al-. *Uṣūl al-Hadīs wa Ahkāmuhu fi Ilmi al-Dirayah*. Qumm: Maktabah al-Tauhid, t.th.

-----, *Kulliyat fi Ilmi al-Rijal* Beirut: Dar al-Mizan, 1410 H.

-----, *Wahabism, Syekh Muhammad bin Abdul Wahab dan Ajarannya* terj. Arif. M dan Nainul Aksa. t.tp: Citra, 2007.

Surakhmat, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan teknik*. Bandung: Tarsito, 1990.

Suryadilaga, M. Alfatih. "Membahas Kitab Hadis al-Kafi>al-Kulaini", dalam *Jurnal Studi Ilmu-ilmu al-Qu'an dan Hadis*. No.1, Vol.4, Juli 2003.

Syari'ati, 'Ali> *Islam Mazhab Pemikiran dan Aksi*, terj. M.S. Nasjullah dan Afif Muhammaad. Bandung: Mizan, 1992.

- Syirazi, Nasir Makarim. *Aqidah Syi'ah*. Jakarta: al-Huda, 1423 H.
- Tirmizi, al-. *Sunan al-Tirmidzi*, Juz IV, Beirut: Dar al-Fikr, 1994.
- Umar, Mustafa. "Tradisi Penulisan dalam Sistem Transmisi Hadis" dalam *Jurnal al-Huda*. No. 3. Vol. I, 2001.
- Website *al-Shi'a.com*.
- Ya'qub, Ali Mustafa. *Kritik Hadis*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2004.
- Zahra, Muhamad Abu, *al-Imam al-Sadiq Hayatushu wa 'Asfuhu wa Fiqhuhu*. Beirut: Dar al-Fikr, t.th.

CURRICULUM VITAE

Nama : Dadan Hermawan
Tempat & Tanggal Lahir : Bandung, 09 Maret 1983
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat Rumah : Jl. Cigentur No.26 Paseh, Majalaya-Bandung
Jawa Barat 40383
Telp. (022) 70723606
Hp. 081322235621

Daftar Keluarga :
Bapak : Omon
Pekerjaan : Wira Usaha
Ibu : Euis
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Kakak : Enjang Rohim
Yayan Sunarya
Ai
Ea Tati

Riwayat Pendidikan :
Formal :
➤ MI Nurul Huda Cigentur Bandung Jawa Barat Lulus Tahun 1996
➤ MTs P3SB (Pendidikan Pondok Pesantren Sumur Bandung) Cililin
Bandung Jawa Barat Lulus Tahun 1999
➤ MAKN Darussalam Ciamis Jawa Barat Lulus Tahun 2002
➤ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Masuk Tahun 2002

Non Formal :

- Workshop Teater pada Temu Teater Mahasiswa Nusantara V di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang pada bulan Mei Tahun 2007
- Training Pencerahan Pemikiran Islam Angkatan XIII di Yayasan Rausyan Fikr Yogyakarta pada bulan Desember Tahun 2006
- Training belajar dan mengajar di LP2SB Yogyakarta Tahun 2005